

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Geografi Industri

Geografi adalah ilmu yang mempelajari objek geosfer yaitu permukaan bumi yang terdiri dari atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan/kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (kehidupan di bumi) (Suharyono & Amien, 2017 : 55). Geosfer dipelajari dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dengan manampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan di bumi tidak terlepas dari relasi antar keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya (Sumaatmadja, 2001 : 11). Industri menurut (Undang-Undang Tentang Perindustrian, 2014) adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Kegiatan industri ini biasanya berupa pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi untuk diolah lebih lanjut. Biasanya industri memiliki beberapa kategori seperti industri tekstil, industri makanan, industri minuman, industri pergudangan dan lainnya.

Geografi industri adalah sub bidang kajian dari geografi ekonomi yang berhubungan aktivitas manufaktur atau industri (Sumaatmadja, 2001 : 79). Sehingga bisa diartikan bahwa geografi industri adalah segala sesuatu yang mempelajari berbagai fenomena ekonomi dalam suatu kegiatan pengolahan barang setengah jadi atau bahan baku menjadi suatu barang yang memiliki nilai ekonomis. Dalam geografi industri faktor manusia dan alam menjadi dua hal yang saling terkait, alam akan menyediakan berbagai faktor kebutuhan mengenai berbagai bahan baku yang dibutuhkan dalam berjalannya suatu industri, sedangkan manusia berperan dalam mengelola suatu industri tersebut agar bisa berjalan,

Seperti membuat organisasi perusahaan, peraturan, manajemen, sanksi dan berbagai hal lainnya. (Sya, 2011 : 44)

2.1.2. Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Industri bisa dikatakan sebagai suatu kelompok lembaga atau perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang / jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, yang akan didistribusikan kepada pasar untuk memenuhi permintaan. Dalam proses pembuatan barang / jasa, industri akan melibatkan beberapa unsur yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan suatu produk. Bahan baku / bahan dasar yang didapatkan dari alam baik itu yang bersifat terbarukan atau tidak terbarukan akan menjadi faktor pertama. Faktor kedua membutuhkan sumber daya manusia untuk bisa mengelola bahan baku untuk diproses menjadi produk jadi, faktor manusia akan sangat penting karena akan sangat menentukan bagaimana suatu bahan baku akan diolah menjadi seperti apa dan diproduksi menjadi produk apa.

Industri dapat disebut juga sebagai suatu lembaga atau perusahaan yang menjalankan kegiatan perekonomian dengan memproduksi suatu barang yang bernilai ekonomi dengan menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan industri adalah suatu usaha untuk mengelola atau memproses suatu bahan mentah untuk diolah menjadi suatu produk yang mempunyai nilai ekonomis.

a. Jenis-Jenis Industri

Industri memiliki beberapa jenis tersendiri dalam pembagian jenisnya, hal ini karena bahwa setiap lokasi dan negara mempunyai keterbatasan akan sumber daya, sehingga setiap industri akan

menyesuaikan dengan lokasinya. Pada dasarnya industri terbagi menjadi 2 model yakni :

- 1) Industri primer : Industri yang mengolah bahan-bahan primer secara langsung yang berasal dari alam baik itu pertanian, peternakan, kehutanan, pertambangan dan lain-lain. Industri cenderung kepada pengolahan sumber daya mentah.
- 2) Industri sekunder : Industri yang mengolah bahan olahan setengah jadi atau bahan olahan lebih lanjut dari hasil industri lain, biasanya bahan baku yang diolah adalah bahan baku setengah jadi dan pada umumnya lokasi industri saling berdekatan.

b. Klasifikasi Industri

Bidang industri memiliki beberapa penggolongan atau kategori dalam pembagian kriteria industri yang bisa dibedakan menjadi beberapa kriteria sebagai berikut :

- 1) Klasifikasi industri menurut tenaga kerja
 - Industri rumah tangga, industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari > 4 orang. Industri yang bersifat usaha kecil rumahan dengan industri yang sangat terbatas.
 - Industri kecil, yakni industri yang memiliki 5 – 19 orang pekerja, memiliki usaha modal kecil dan tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar.
 - Industri sedang, industri yang menggunakan 20-99 orang tenaga kerja. industri ini memiliki modal yang cukup besar dan memiliki manajemen serta organisasi yang baik didalamnya.
 - Industri besar, industri yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 100 orang, memiliki modal besar, dimiliki oleh sebuah perusahaan dan berbadan hukum

2) Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

Setiap industri mempunyai kebutuhan bahan baku yang berbeda-beda, sehingga setiap industri dapat dibedakan menjadi kategori industri berdasarkan bahan baku yang digunakan :

- Industri ekstraktif, industri yang memperoleh bahan baku langsung dari alam. Semisal industri pertanian, perikanan, atau industri perkebunan.
- Industri non-ekstraktif, industri yang mengolah bahan baku lain untuk diolah lebih lanjut seperti pengolahan kain, pengolahan kayu, pengolahan besi, dan lain-lain.
- Industri tersier, industri yang menjual kebutuhan akan jasa public seperti jasa keuangan, perdagangan, angkutan dan lain-lain.

3) Klasifikasi industri berdasarkan produk yang dihasilkan

- Industri primer, industri yang menghasilkan produk kebutuhan dasar di masyarakat seperti seperti : industri makanan, industri minuman, industri elektronik, dan lain-lain.
- Industri sekunder, industri yang menghasilkan produk setengah jadi untuk bisa diolah lebih lanjut oleh industri lain seperti : industri kain, industri benang, industri karet dan lain-lain.
- Industri tersier, industri yang menghasilkan produk berupa jasa bagi konsumen seperti industri angkutan umum, industri perbankan, industri perdagangan dan lain-lain.

4) Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan

- Industri berat, industri yang menghasilkan produk berupa mesin-mesin berat untuk alat produksi perindustrian lain seperti industri mesin, industri percetakan, dan lain-lain

- Industri ringan, industri yang menghasilkan produk akhir untuk dipasarkan dan bisa langsung dikonsumsi oleh konsumen seperti industri makanan dan minuman serta industri obat-obatan.

c. Teori Lokasi Industri

Pemilihan lokasi industri dalam penempatan suatu pabrik sangat penting, karena sangat menentukan dalam pembangunan pabrik tersebut. Apakah akan mendekati lokasi bahan baku atau akan berorientasi pasar, hal ini akan sangat berpengaruh dalam proses produksi atau dalam perkembangan pabrik. menurut (Nurmiladiyah, 2014 : 47) membagi pemilihan lokasi menjadi golongan yaitu :

- 1) Industri yang berorientasi kepada bahan mentah (*Raw Materials Oriented Manufactures*).
- 2) Industri yang berorientasi kepada pasaran (*Market Oriented Manufactures*).
- 3) Industri yang berorientasi kepada tenaga kerja (*Labour Oriented Manufactures*).
- 4) Industri yang berorientasi kepada sumber tenaga/energi (*Power Oriented Manufactures*).

Dalam teori weber, faktor yang berpengaruh terhadap lokasi industri ada tiga yaitu biaya angkutan, biaya tenaga kerja, dampak aglomerasi dan deglomerasi. Biaya transportasi diasumsikan berbanding lurus dengan jarak tempuh dan berat barang, biaya tenaga kerja akan menempatkan lokasi industri dengan biaya paling murah atau disebut dengan (*least cost location*) tempat dimana total biaya transportasi dan tenaga kerja di mana penjumlahan keduanya minimum, serta faktor aglomerasi dan deglomerasi yang bersifat lokal dan khusus. Sehingga dalam teori weber tersebut biaya angkutan dianggap sebagai penentu utama lokasi industri, biaya produksi tidak menentukan secara langsung, akan tetapi lebih dilihat sebagai fungsi berat untuk diangkut dengan jarak yang ditempuh. Berdasarkan

penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam suatu industri terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu industri, namun faktor lokasi menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberlangsungan suatu industri karena lokasi akan sangat vital dalam kaitan dengan berbagai aspek lainnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Industri

Dalam sektor industri terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu industri seperti adanya faktor ekonomi politik, sosial, adat, ataupun faktor geografis. Sedangkan menurut Smith (Ananta, 2014 : 94) menggolongkan syarat dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan industri antara lain :

1) Faktor Sumber Daya

- Bahan Mentah
- Bahan Energi
- Penyediaan Air
- Iklim Dan Bentuk Lahan

2) Faktor Sosial

- Ketersediaan Tenaga Kerja
- Keterampilan dan Teknologi
- Organisasi

3) Faktor Ekonomi

- Modal
- Pemasaran
- Transportasi
- Harga tanah
- Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi industri seperti faktor sumber daya yang berpengaruh kepada penyediaan sumber daya, faktor sosial yang berpengaruh kepada teknis menjalankan industri, dan yang

terakhir faktor ekonomi yang sangat mempengaruhi terhadap modal yang harus dikeluarkan dalam suatu industri.

e. Dampak Industri Bagi Masyarakat

Adanya industri baru di suatu daerah telah memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat setempat baik itu secara positif maupun negatif diantaranya sebagai berikut :

1) Dampak Positif

- Terbukanya lapangan pekerjaan : Pembangunan industri di suatu tempat akan membutuhkan tenaga kerja dalam pengoperasian industri kedepannya. Biasanya pihak pabrik akan membuka lowongan / lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan biasanya masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan akan terbantu dengan adanya lapangan pekerjaan yang baru.
- Pendapatan dan kesejahteraan meningkat : dengan berkurangnya angka pengangguran dan semakin banyaknya warga yang bekerja maka akan memberikan dampak dengan pendapatan masyarakat yang meningkat, sedangkan apabila pendapatan masyarakat meningkat maka akan sejalan dengan kesejahteraan masyarakat akan meningkat.
- Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat : dengan hadirnya industri baru akan memberikan efek domino terhadap berbagai kebutuhan lain seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan primer bahkan sekunder biasanya ikut muncul dengan adanya suatu industri baru.
- Mendorong masyarakat berpikir berfikir maju : hadirnya industri baru dapat menciptakan masyarakat yang senantiasa mengembangkan pola pikir yang menyesuaikan dengan keadaan setempat, hal ini dapat dilihat dengan

inovasi-inovasi pedagang atau jasa yang berada di sekitar industri.

- Terbukanya usaha lain diluar bidang industri : pekerja pabrik yang mencapai ribuan di suatu daerah lazimnya akan memberikan peluang untuk masyarakat sekitar membuka potensi usaha lain, seperti membuka usaha warung kelontong, warung makan, berdagang, jasa layanan ojek, jasa kontrakan kamar dan lainnya. Karena adanya potensi pembeli dari banyaknya jumlah pekerja yang berdatangan setiap harinya.

(Suharyono, Dickenson, 2014 : 251) menyatakan bahwa industri memberikan dampak positif ke berbagai sektor lain dalam kehidupan masyarakat. Mulai dari perkembangan usaha manufaktur, pembangunan sarana transportasi, sumber daya energi, sarana dan prasarana keuangan hingga aktivitas perdagangan. Industri dapat menjadi pusat perubahan dan perkembangan, serta membawa lingkungan sekitar menjadi lebih modern daripada sebelumnya. Munculnya banyak pabrik dapat menjadikan simbol pembangunan, pemerataan, dan kemajuan telah sampai ke berbagai daerah dan menyentuh seluruh aspek lapisan masyarakat.

2) Dampak Negatif

- Pencemaran lingkungan : Alih fungsi lahan dari kawasan hutan, pertanian, atau perkebunan menjadi area industri dengan dibangun pabrik-pabrik dapat merusak dan mencemari lingkungan. Pencemaran terjadi karena lahan yang sebelumnya merupakan kawasan zona hijau dan menghasilkan oksigen sekarang tergantikan dengan kawasan industri yang menghasilkan berbagai pencemaran mulai dari polusi udara, air, suara ataupun sampah terhadap lingkungan sekitar.

- Hilangnya kepribadian masyarakat : karena banyak pekerja yang berasal dari luar daerah berdatangan ke wilayah industri, sedikitnya membuat membuat masyarakat sekitar terpengaruh oleh pendatang yang membawa adat masing-masing, sehingga seiring berjalannya waktu nilai dan norma yang di masyarakat pelan-pelan mulai luntur dan berpotensi menghilangkan kepribadian masyarakat.
- Konsumerisme : meningkatnya pendapatan dari pekerjaan baru dapat membuat masyarakat memiliki kecenderungan kebiasaan baru, karena memiliki pendapatan yang tinggi dibandingkan pekerjaan sebelumnya, rasa konsumtif biasanya menjadi sifat yang paling umum dari meningkatnya pendapatan, apabila tidak di imbangi dengan mengendalikan diri, maka biasanya akan terjerumus kedalam sifat pemborosan.
- Peralihan mata pencaharian / hilangnya mata pencaharian Adanya sektor industri baru biasanya akan membuka lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat setempat. Karena memiliki jaminan pekerjaan dan gaji yang cukup tinggi membuat masyarakat sekitar akan beralih profesi menjadi pekerja pabrik. Hal ini pula yang mengakibatkan yang pada awalnya banyak petani kemudian beralih menjadi pekerja pabrik, lama kelamaan profesi petani menjadi hilang, begitupun dengan profesi lainnya.

f. Perilaku Masyarakat Industri

Masyarakat industri yang bekerja di suatu pabrik atau industri tertentu biasanya memiliki karakter dan sifat yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Hal ini bisa dilihat dari kemandirian masyarakat industri dalam menjalankan kehidupan, mereka biasanya mandiri dan cenderung tidak tergantung kepada orang lain. Dengan

kesempatan bekerja yang luas membuat masyarakat industri lebih mendapatkan kehidupan yang layak, hal ini di dukung oleh banyaknya lapangan kerja yang tersedia dan meratanya jumlah lapangan kerja. Dengan kompetisi hidup yang semakin berat, biasanya masyarakat industri memiliki pola pemikiran yang rasional, objektif, mandiri yang umumnya dihasilkan dari pola persaingan dan kompetisi yang terjadi di antara masyarakat industri. Masyarakat industri mempunyai pola pemikiran cenderung terstruktur dan tersistematis, hal ini tak lepas dari pembagian kerja yang sering dilakukan pada pekerjaan sehari-hari dan di peraturan-peraturan perusahaan. sehingga membuat masyarakat pekerja memiliki pemikiran dan pemahaman yang terpola.

2.1.3. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kondisi yang menggambarkan mengenai keadaan suatu individu dalam level sosial dan ekonomi (Idi, 2011 : 64). Kondisi sosial ekonomi biasanya dilihat dari suatu struktur keadaan tempat tinggal setempat, biasanya digunakan 4 parameter dalam dalam mengukur keadaan sosial ekonomi seseorang yakni pendapatan, pendapatan, pendidikan dan kepemilikan fasilitas hidup (Soekanto, 2017 : 43). Kondisi sosial ekonomi bisa juga diartikan dengan suatu usaha sadar dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka menghindari kesengsaraan atau kekurangan hidup. Dengan menggunakan standar sosial ekonomi seperti : usia, pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. yang pada akhirnya semua faktor ini akan bermuara kepada kesejahteraan masyarakat itu sendiri, sehingga kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menentukan kesejahteraan masyarakat dalam upaya peningkatan hidup dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki.

Dengan adanya industri baru yang dibangun di daerah, baik skala besar maupun skala kecil akan bisa memberikan dampak yang cukup signifikan dalam kondisi sosial ekonomi masyarakat. Khususnya menciptakan lapangan kerja, potensi usaha, dan berbagai macam peluang

lain. Hal yang sangat baik karena akan memberikan berbagai peluang pekerjaan dan pendapatan baru bagi masyarakat sekitar, serta akan mendapatkan jaminan penghidupan yang layak dari adanya suatu industri baru. Khususnya dalam penelitian ini, kondisi sosial ekonomi yang dimaksud adalah gambaran umum mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Haruman yang mempunyai pekerjaan atau aktivitas yang berkaitan dengan industri sepatu meliputi berbagai aspek yang akan dijelaskan dengan berikut :

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal yang didapatkan oleh seseorang ketika orang tersebut melakukan suatu pekerjaan, pendapatan bentuknya bisa berupa uang atau barang. Pendapatan menjadi salah satu faktor yang menjadi indikator kesejahteraan, karena tinggi kecilnya suatu pendapatan akan mempengaruhi terhadap kesejahteraan seseorang. Menurut (Danil, 2013 : 33) mengemukakan bahwa “Pendapatan seseorang didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu”.

Pendapatan dapat juga diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang dalam bentuk barang atau nilai mata uang dengan menggunakan usaha sendiri ataupun sumberdaya yang ada untuk menghasilkan suatu nilai tertentu. Pendapatan juga biasanya digunakan dalam status sosial ekonomi, yang dimana dengan tinggi rendahnya pendapatan seseorang akan menentukan status dan peran masyarakat di lingkungan tersebut, semakin tinggi pendapatannya maka status sosial ekonominya semakin tinggi, begitupun dengan sebaliknya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk menaikkan kelas sosial ekonomi seseorang, pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan manusia menjadi lebih ideal dengan berbagai kebutuhan di masa modern, dengan pendidikan manusia akan

mendapatkan pengetahuan, wawasan, kepintaran yang bisa digunakan dalam pembangunan nasional. Menurut (Prof. Dr. Abdulloh Idi, 2018 : 195), bahwa “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang yang sudah dewasa kepada anak yang belum dewasa menuju perkembangan ke arah kedewasaan pribadi yang matang dan mandiri, baik jasmani maupun rohani”.

Berbeda dengan yang tercantum dalam (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tentang Sisdiknas, 2003) Tahun 2003 pasal 1 (ayat 1 dan 4) disebutkan bahwa pendidikan adalah “Usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional mengemukakan sebuah rujukan normatif penyelenggaraan pendidikan yang sarat dengan landasan filosofi dan keilmuan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas pendidikan dapat disimpulkan adalah suatu proses pembelajaran bagi manusia dalam rangka meningkatkan pengetahuan akan keilmuan agar individu tersebut berubah kearah lebih baik, serta dalam implementasinya dapat mewujudkan manusia lebih maju dimasa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan seseorang dalam menjalani hidup.

(Dharmawan, 2004 : 67) mengemukakan pentingnya sektor pendidikan dalam industri, yaitu sebagai berikut: “Pendidikan memegang peranan pokok dalam perkembangan masyarakat industri, sebab masyarakat tersebut menuntut adanya spesialisasi dalam berbagai fungsi yang terdapat di setiap bidang kehidupan. Karena suatu sistem pendidikan yang utuh dan mantap sangat dibutuhkan”.

c. Kesehatan

Kesehatan pada dasarnya adalah kondisi umum dari tubuh seseorang yang dilihat dari seluruh aspek biologis, psikis, dan mental, pada umumnya kesehatan didapatkan dengan maksimal apabila ditunjang dengan kehidupan yang memadai dari kondisi sosial, ekonomi, fisik dan mental seseorang. Kombinasi dari semua hal tersebut akan menghasilkan kondisi kesehatan yang baik dalam rangka mendukung kehidupannya. Menurut organisasi kesehatan dunia WHO, menyebutkan bahwa kondisi kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan kesejahteraan sosial yang mumpuni, serta ketiadaan penyakit dan kelemahan. Dalam rangka mencapai kondisi kesehatan yang baik perlu dilakukan berbagai upaya dan usaha agar senantiasa menjaga kesehatan kita seperti melaksanakan : menjaga kebersihan, makan makanan yang sehat, hidup teratur, berolahraga yang rajin, menghindari pola hidup yang jelek, serta rutin mengecek kesehatan.

d. Kepemilikan Fasilitas Hidup

Pembangunan industri baru di suatu daerah baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat sekitar, khususnya pada kondisi sosial ekonomi. Dengan bekerja dipabrik masyarakat bisa mendapatkan pendapatan yang tetap, sehingga bisa memenuhi kebutuhan papan, sandang, dan pangan. Dengan pendapatan tetap serta terjamin, akan menimbulkan kebiasaan baru bagi masyarakat pekerja, yaitu dengan kebiasaan konsumtif membeli barang-barang yang diinginkan. Biasanya barang-barang yang dibeli tak jauh dari kebutuhan alat rumah tangga, seperti kulkas, mesin cuci, dvd, handphone bahkan kendaraan pribadi dan lain-lain. Dalam penelitian kali ini penulis akan membahas terhadap barang – barang elektronik, alat komunikasi, rumah, dan kendaraan pribadi. Karena pada dasarnya barang-barang tersebut sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh karenanya apabila

masyarakat mempunyai pendapatan yang tinggi maka kepemilikan terhadap barang tersebut biasanya tinggi, dan apabila rendah, biasanya juga akan rendah.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian Yang Relevan

Penelitian Ike Ulan Ria (Skripsi - 2017)	
Judul	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang (Studi Kasus Pt. Rinnai)
Lokasi	Desa Talaga Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keberadaan industri pt. Rinnai di Desa talaga kecamatan cikupa kabupaten tangerang? 2. Bagaimana pengaruh keberadaan industri pt. Rinnai terhadap kondisi sosial ekonomi tenaga kerja yang tinggal di Desa talaga kecamatan cikupa kabupaten tangerang?
Penelitian Toni Fauzi (Skripsi - 2018)	
Judul	Pengaruh Keberadaan Industri Tepung Tapioka Terhadap Sosial Dan Ekonomi Masyarakat
Lokasi	Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pengaruh keberadaan industri tepung tapioka terhadap sosial dan ekonomi masyarakat , di Desa Gaya Baru VII, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah? 2. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap pengaruh keberadaan industri tepung tapioka bagi sosial dan ekonomi masyarakat, di Desa Gaya Baru VII, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah ?
Penelitian Fani Andiani (Skripsi - 2019)	
Judul	Pengaruh Keberadaan Industri PT Krakatau Posco Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon
Lokasi	Kelurahan Kubangsari Kota Cilegon

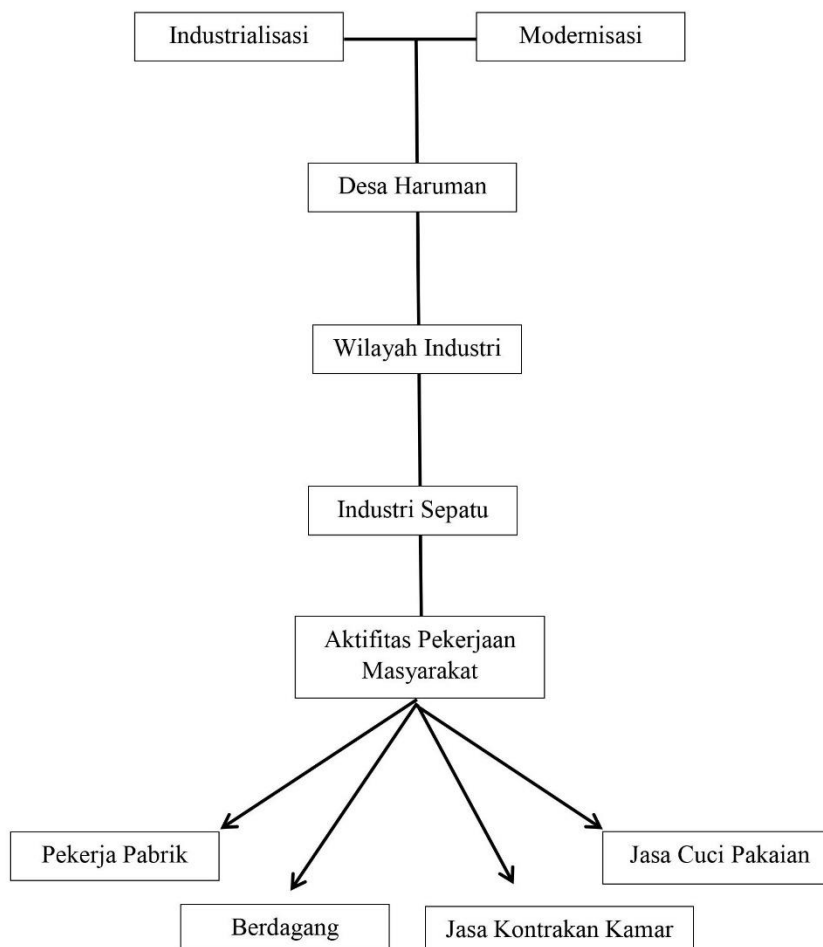
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar pengaruh keberadaan industri PT Krakatau Posco? 2. Seberapa besar tingkat kondisi sosial ekonomi masyarakat di kelurahan kubangsari? 3. Seberapa besar pengaruh keberadaan industri PT Krakatau Posco terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di kelurahan kubangsari kota cilegon?
Imam Nawawi (Jurnal Sosietas, Vol. 5, No. 2) UPI – 2015	
Judul	Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung
Lokasi	Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung
Abstrak	Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan industri terhadap kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat khususnya di Desa Lagadar. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (mixed method). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keberadaan industri di Desa Lagadar terhadap kondisi sosial ekonomi, dengan korelasi tinggi pada pendapatan, mata pencaharian, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan untuk pendidikan keberadaan industri berkorelasi rendah.
Penelitian yang akan dilakukan Muhamad Fahmi Faturefqi (2022)	
Judul	Pengaruh Keberadaan Industri Sepatu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Haruman Kecamatan Leles Kabupaten Garut
Lokasi	Desa Haruman Kecamatan Leles Kabupaten Garut
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana aktivitas pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Haruman kaitannya dengan industri sepatu di Kecamatan Leles Kabupaten Garut? 2. Bagaimana pengaruh keberadaan industri sepatu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Haruman Kecamatan Leles Kabupaten Garut?

Sumber : Hasil Studi Pustaka (Tahun 2022)

2.3. Kerangka Konseptual 1 dan 2

2.3.1. Kerangka Konseptual 1

Berdasarkan rumusan masalah pertama aktivitas pekerjaan yang dilakukan masyarakat Desa Haruman berkaitan dengan industri sepatu di Kecamatan Leles Kabupaten Garut, dapat digambarkan sebagai berikut :

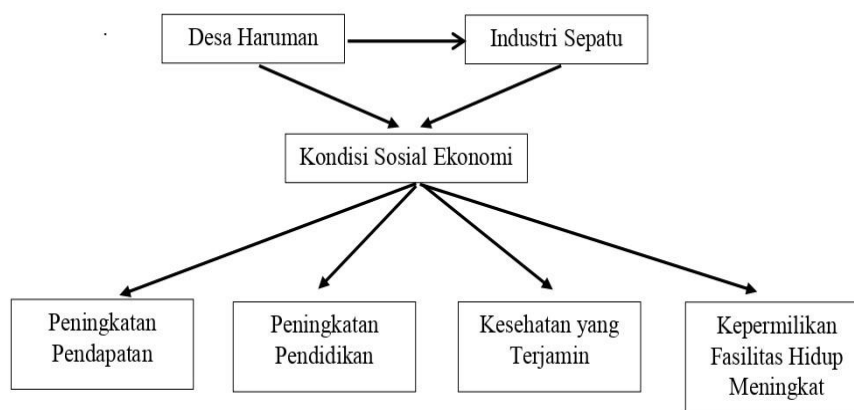


Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

Industri sepatu yang berdiri di Desa Haruman Kecamatan Leles Kabupaten Garut berpengaruh terhadap aktivitas pekerjaan masyarakat menjadi lebih heterogen seperti menjadi pekerja pabrik, pedagang, jasa kontrakan kamar, hingga jasa cuci pakaian. Sehingga dengan adanya pabrik sepatu yang berada di Desa Haruman menyebabkan aktivitas pekerjaan masyarakat setempat menjadi lebih beragam.

2.3.2. Kerangka Konseptual 2

Berdasarkan rumusan masalah kedua pengaruh keberadaan industri sepatu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Haruman Kecamatan Leles Kabupaten Garut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

Industri sepatu yang berdiri di Desa Haruman Kecamatan Leles Kabupaten Garut berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, hal ini tak lepas dari pendapatan masyarakat yang meningkat, tingkat pendidikan yang membaik, kesehatan yang terjamin, serta tingkat kepemilikan fasilitas hidup yang meningkat.

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut (Nasution, 2012 : 39) menjelaskan bahwa hipotesis adalah syarat tentatif yang merupakan dugaan atau terkesan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha memahaminya. Dalam penelitian ini penulis mempunyai hipotesis :

- a. Keberadaan industri sepatu di Desa Haruman Kecamatan Leles Kabupaten Garut berpengaruh terhadap beragamnya aktivitas pekerjaan masyarakat setempat berkaitan dengan industri sepatu, seperti menjadi pekerja pabrik, berdagang, jasa kontrakan kamar, hingga jasa cuci pakaian.
- b. Keberadaan industri sepatu (Variabel X) mempengaruhi terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat (Variabel Y) di Desa Haruman

Kecamatan Leles Kabupaten Garut diantaranya adalah : Peningkatan pendapatan, Peningkatan pendidikan anggota keluarga, Kesehatan yang terjamin, dan Peningkatan Kepemilikan Fasilitas Hidup

